



Window of Public Health
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph6605>

PENGARUH MEDIA VIDEO ANIMASI TENTANG PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DI SMP NEGERI 1 TAROWANG KABUPATEN JENEPONTO

^KErnawati¹

¹Program Studi Kebidanan, STIKES Tanawali Takalar

Email Penulis Korespondensi (^K) : ernawati@stikestanawali.ac.id

ABSTRAK

Pengetahuan yang kurang tentang praktik kebersihan menstruasi dapat meningkatkan risiko infeksi saluran reproduksi, gangguan kulit, dan ketidaknyamanan selama menstruasi. Media edukasi yang menarik, seperti video animasi, dinilai efektif untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai personal hygiene menstruasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video animasi tentang personal hygiene saat menstruasi terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMP Negeri 1 Tarowang Kabupaten Jeneponto. Jenis penelitian adalah pra-eksperimen dengan desain one group pretest posttest. Populasi penelitian adalah seluruh siswi kelas VII dan VIII yang telah mengalami menstruasi sebanyak 107 orang, dan sampel penelitian berjumlah 52 responden yang dipilih secara *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner, dengan analisis data melalui uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan media video animasi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 42 responden (80,8%). Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan dimana sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 43 responden (82,7%). Uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan edukasi media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Diharapkan sekolah dan tenaga kesehatan dapat memanfaatkan media edukasi video animasi dalam program pendidikan kesehatan reproduksi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan remaja dalam menjaga kebersihan diri selama menstruasi.

Kata Kunci: Menstruasi, Pengetahuan, *Personal Hygiene*, Remaja Putri, Video Animasi

Article history :

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Received : 18 Juli 2025

Received in revised form : 20 Juli 2025

Accepted : 27 Desember 2025

Available online : 30 Desember 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Lack of knowledge about menstrual hygiene practices can increase the risk of reproductive tract infections, skin disorders, and discomfort during menstruation. Clarifying the research purpose can help keep the reader engaged with the study's objectives. Attractive educational media, such as animated videos, are considered effective in improving adolescents' understanding of menstrual personal hygiene. This study aims to determine the effect of animated video media on personal hygiene during menstruation on the level of knowledge of adolescent girls at SMP Negeri 1 Tarowang, Jeneponto Regency. The type of research is a pre-experimental study with a one-group pretest-posttest design. The study population was all 107 female students in grades VII and VIII who had experienced menstruation, and the research sample consisted of 52 respondents selected by purposive sampling. The data collection instrument used a questionnaire, with data analysis using the Wilcoxon test. The results showed that before being given education using animated video media, most respondents had a low level of knowledge of 42 respondents (80.8%). After being given education, there was an increase in knowledge where most respondents had good knowledge of 43 respondents (82.7%). The Wilcoxon test showed a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant effect of animated video media education on improving adolescent girls' knowledge about personal hygiene during menstruation. It is hoped that schools and health workers can utilize animated video media in reproductive health education programs to improve adolescents' knowledge and preparedness in maintaining personal hygiene during menstruation.

Keywords: Menstruation, Knowledge, Personal Hygiene, Adolescent Girls, Animated Video

PENDAHULUAN

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) diperkirakan terjadi lebih dari 374 juta kasus baru infeksi menular seksual (IMS) setiap tahun pada kelompok usia 15–49 tahun. Infeksi yang umum terjadi meliputi Chlamydia trachomatis, Trichomonas vaginalis, dan Neisseria gonorrhoeae, dengan prevalensi yang cukup tinggi pada remaja dan dewasa muda.

Prevalensi global chlamydia mencapai sekitar 2,9%, lebih tinggi pada perempuan, sementara trichomoniasis tercatat sebagai infeksi non-virus terbanyak, dengan sekitar 156 juta kasus baru per tahun, dan mayoritas penderitanya tidak menunjukkan gejala. Selain itu, bacterial vaginosis diperkirakan terjadi pada 23% hingga 29% perempuan usia subur di seluruh dunia, sedangkan candidiasis vulvovaginal aktif ditemukan pada sekitar 25% hingga 30% dari populasi perempuan di usia produktif. Bahkan, infeksi virus seperti herpes genital (HSV-2) juga menunjukkan angka prevalensi global yang signifikan, mencapai sekitar 13% dari populasi usia 15–49 tahun.

Tingginya angka ini menunjukkan bahwa banyak remaja putri belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai pentingnya personal hygiene, khususnya selama menstruasi (1).

Pada umumnya menstruasi yang terjadi pada remaja putri sangat bervariasi. Survei Kesehatan Indonesia (2), menyatakan 60,7% remaja putri, usia 10-19 tahun sudah mengalami menstruasi dan sebanyak 29,9% belum mendapatkan menstruasi, dan sebagian besar mendapatkan menstruasi di usia 11 – 12 tahun sebanyak 34,1%. Ketika menstruasi, rahim yang mengandung banyak pembuluh darah akan mudah terinfeksi dan bakteri akan dengan mudah masuk melalui saluran reproduksi. Kebersihan dilakukan selama menstruasi untuk menjaga kesehatan fisik, mental, dan sosial (3).

Dampak yang dapat muncul akibat kurangnya perhatian terhadap kebersihan adalah keputihan. Keputihan ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dalam menjaga kebersihan, terutama saat menstruasi, yang memungkinkan perkembangan virus dalam organ reproduksi wanita yang lembab. Jika tidak ditangani dengan baik, keputihan dalam jangka panjang dapat menyebabkan kanker rahim. Selain itu, kurangnya

pemahaman tentang personal hygiene saat menstruasi juga meningkatkan risiko infeksi saluran kemih (ISK) dan Infeksi saluran reproduksi (4).

Data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023 menunjukkan bahwa revalensi infeksi saluran reproduksi (ISR) pada remaja dan dewasa muda menunjukkan angka yang cukup tinggi secara global, berkisar antara 35% hingga 42% pada remaja dan 27% hingga 40% pada dewasa muda. Beberapa infeksi yang umum terjadi meliputi candidiasis dengan prevalensi sekitar 25% hingga 50%, bacterial vaginosis sekitar 20% hingga 40%, dan trichomoniasis sekitar 5% hingga 15% (5).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023, tercatat bahwa sekitar 32% remaja putri usia 15–24 tahun yang mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan mengalami gejala yang mengarah pada ISR, seperti keputihan patologis, nyeri saat berkemih, dan bau tidak sedap pada area genital. Selain itu, dari pemeriksaan laboratorium yang dilakukan secara sampling di beberapa kabupaten/kota, ditemukan bahwa prevalensi *candidiasis* mencapai 43%, bacterial vaginosis sebesar 31%, dan *trichomoniasis* sekitar 9%. Kondisi ini mencerminkan bahwa Sulawesi Selatan turut menyumbang angka signifikan terhadap tingginya prevalensi ISR di tingkat nasional, sehingga diperlukan intervensi pendidikan kesehatan reproduksi secara lebih masif dan terstruktur (6).

Tingkat kabupaten, Jeneponto merupakan salah satu wilayah di Sulawesi Selatan yang juga menghadapi tantangan besar dalam bidang kesehatan masyarakat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, sekitar 27,11% penduduk Jeneponto mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir. Meskipun data spesifik mengenai prevalensi ISR di Jeneponto belum tersedia secara rinci, tingginya angka keluhan kesehatan tersebut dapat menjadi indikator bahwa masalah ISR juga cukup signifikan di Kabupaten Jeneponto (7).

Dari survey awal yang dilakukan oleh peneliti ada tanggal 10 Maret 2025 di SMP Negeri 1 Tarowang Kabupaten Jeneponto melalui wawancara sederhana kepada 15 siswi yang sudah menstruasi, 10 diantaranya tidak mengetahui praktik dasar kebersihan menstruasi seperti mengganti pakaian dalam, waktu penggunaan pembalut, membersihkan alat kelamin, mencukur rambut kemaluan, cara membersihkan dubur dari arah depan ke belakang. Hasil survei pendahuluan ini menunjukkan bahwa pentingnya peningkatan pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada saat menstruasi.

Untuk mencegah masalah yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan kebersihan diri saat menstruasi, perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan. Pengetahuan dapat diartikan sebagai pengenalan terhadap kebenaran, kenyataan, prinsip, dan keindahan terhadap suatu objek (8).

Menurut Waryana *et al*, 2022 Media video merupakan media edukasi yang sangat membantu untuk menyampaikan pesan, dapat memberikan stimulus terhadap pandangan dan pendengaran dengan memegang prinsip psikomotor, behavioristik, dan kognitif, sehingga responden bisa menerima informasi melalui indra pendengar yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima secara maksimal

Penelitian sebelumnya oleh Latifha *et al* (10) Pengaruh Edukasi Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Menstruasi pada Siswi di SMP Tunas Harapan Kabupaten Bogor, Hasil

penelitian menunjukkan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara edukasi video animasi terhadap pengetahuan kebersihan diri saat menstruasi pada siswi. Menggunakan kombinasi visual, suara, dan gerakan yang menarik untuk menyampaikan informasi tidak hanya memperluas pemahaman siswa tetapi juga memengaruhi cara mereka berperilaku dan berpikir tentang menjaga kebersihan diri selama menstruasi.

Berdasarkan uraian latar belakang peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Pengaruh Media Video Animasi Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri di SMP Negeri 1 Tarowang Kabupaten Jeneponto Tahun 2025

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Pre Eksperimen* dengan One Group Pretest-Posttest Design. Dalam desain penelitian ini sebelum perlakuan diberikan, terlebih dahulu responden diberi *pretest* (tes awal) kemudian diberikan edukasi tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi dengan media video animasi dilanjutkan dengan *posttest*. Berikut merupakan tabel desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*.

HASIL

Karakteristik Umur Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase(%)
Umur		
13 tahun	22	42,3
14 tahun	30	57,7
Kelas		
Kelas VII	27	51,9
Kelas VIII	25	48,1
Jumlah	52	100

Berdasarkan Tabel 1. Diketahui bahwa dari total 52 responden, sebagian besar berusia 14 tahun yaitu sebanyak 30 orang (57,7%), sedangkan responden yang berusia 13 tahun berjumlah 22 orang (42,3%). Berdasarkan karakteristik kelas, responden terdiri dari 27 siswa kelas VII (51,9%) dan 25 siswa kelas VIII (48,1%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 14 tahun dan duduk di kelas VII.

Analisis Univariat

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Sebelum Edukasi Dengan Media Video Animasi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Tarowang Kabupaten Jeneponto

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	10	19,2
Kurang	42	80,8
Jumlah	52	100

Tabel 2. menunjukkan distribusi tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan edukasi menggunakan media video animasi pada remaja putri di SMP Negeri 1

Tarowang Kabupaten Jeneponto tahun 2025. Berdasarkan tabel tersebut, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 42 remaja putri (80,8%). Sementara itu, hanya 10 responden (19,2%) yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Sesudah Edukasi Dengan Media Video Animasi Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi di SMP Negeri 1 Tarowang Kabupaten Jeneponto

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	43	82,7
Kurang	9	17,3
Jumlah	52	100

Tabel 3 menunjukkan distribusi tingkat pengetahuan remaja putri setelah diberikan edukasi menggunakan media video animasi tentang *personal hygiene* saat menstruasi di SMP Negeri 1 Tarowang Kabupaten Jeneponto tahun 2025. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi diberikan. Sebagian besar responden telah memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, yaitu sebanyak 43 remaja putri (82,7%). Sementara itu, hanya 9 responden (17,3%) yang masih berada pada kategori kurang.

Tabel 4. Rata – rata Score Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Sesudah Edukasi Dengan Media Video Animasi di SMP Negeri 1 Tarowang Kabupaten Jeneponto

Skor Pengetahuan	n	Min	Max	Mean	SD
Sebelum Edukasi	52	25.0	65.0	36.92	12.72
Sesudah Edukasi	52	45.0	95.0	72.59	15.76

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa rata-rata skor pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan edukasi menggunakan media video animasi adalah 36,92 dengan skor minimum 25,0, maksimum 65,0, dan standar deviasi 12,72. Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan menjadi 72,59 dengan skor minimum 45,0, maksimum 95,0, dan standar deviasi 15,76.

Analisis Bivariat

Tabel 5. Uji Normalitas Data

Variabel	Statistic	Shapiro - Wilk	
		Df	sign
Sebelum edukasi	.191	52	0.000
Sesudah edukasi	.182	52	0.001

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan hasil uji normalitas data dengan *Shapiro - Wilk* diperoleh semua nilai sign < 0,05, maka uji statistik dilanjutkan dengan uji nonparametrik *Wilcoxon*.

Tabel 6. Pengaruh Media Video Animasi Tentang *Personal hygiene* Saat Mestruasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri di SMP Negeri Tarowang Kabupaten Jeneponto

Pengetahuan	Sign (2 Tailed) Statistic	Taraf Signifikansi	Keterangan
Sebelum edukasi	0,000	0,05	Signifikan
Sesudah edukasi			

Tabel.6 menunjukkan bahwa hasil uji Wilcoxon yang ditampilkan diperoleh nilai *Sign (2-tailed)* = 0,000 lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$), yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara edukasi menggunakan media video animasi tentang *personal hygiene* saat menstruasi terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMP Negeri 1 Tarowang Kabupaten Jeneponto.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan edukasi sebagian besar dalam kategori kurang. Dari total 52 responden, sebelum diberikan edukasi menggunakan media video animasi remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang *personal hygiene* saat menstruasi, yaitu sebanyak 42 responden (80,8%), sedangkan yang memiliki pengetahuan baik hanya 10 responden (19,2%). Temuan ini menunjukkan bahwa masih banyak remaja yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai praktik kebersihan yang benar selama menstruasi.

Sedangkan hasil tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi.. Sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 43 responden (82,7%). dan remaja dengan pengetahuan kurang menurun menjadi 9 responden (17,3%) Peningkatan ini juga terlihat pada nilai minimal dan maksimal responden, sebelum edukasi nilai minimal 25 dan maksimal 65 dengan rata – rata score 36,92 (kategori kurang) sesudah edukasi meningkat menjadi nilai minimal 45 dan maksimal 95 dengan rata – rata score 72,59 (kategori baik).

Rendahnya tingkat pengetahuan bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya akses terhadap informasi kesehatan reproduksi, terbatasnya pendidikan kesehatan di sekolah, serta adanya rasa malu atau tabu dalam membicarakan topik menstruasi. Menurut Notoatmodjo dalam Swarjana (2022), pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Pengetahuan sangat penting sebagai landasan bagi terbentuknya perilaku yang sehat. Tanpa pengetahuan yang baik, seseorang tidak dapat mengatur atau menjaga kesehatannya dengan optimal, termasuk dalam hal kebersihan diri selama menstruasi.(11)

Intervensi dalam penelitian ini berupa edukasi dalam media video animasi dengan durasi kurang lebih 6 menit yang dirancang untuk menyampaikan informasi mengenai *personal hygiene* saat menstruasi secara ringkas, jelas, dan menarik. Media ini dipilih karena dianggap sesuai dengan karakteristik remaja, yang umumnya lebih responsif terhadap bentuk penyampaian informasi yang bersifat visual dan dinamis. Dalam video tersebut, materi disajikan dengan kombinasi antara ilustrasi animasi, narasi suara, serta teks singkat yang memuat informasi penting mengenai cara menjaga kebersihan selama menstruasi, seperti cara mengganti pembalut dengan benar, pentingnya mencuci tangan, menjaga kebersihan organ intim, serta risiko yang dapat terjadi jika *personal hygiene* tidak dijaga dengan baik.

Informasi yang disampaikan melalui kombinasi visual dan audio lebih mudah dipahami dan diingat. Remaja umumnya memiliki gaya belajar aktif dan visual, sehingga pendekatan ini efektif untuk meningkatkan perhatian dan retensi mereka. Oleh karena itu, penggunaan media video animasi menjadi strategi edukasi yang tepat untuk menyampaikan materi, termasuk *personal hygiene* saat menstruasi.(11)

Hasil penelitian ini sejalan dengan Swarjana, et.al (2022) menemukan hasil bahwa dari 30 remaja setelah diberikan intervensi edukasi kesehatan reproduksi didapatkan sebanyak 24 orang (80,0%) dikategorikan pada tingkat pengetahuan baik, sebanyak 6 orang (20,0%) dikategorikan pada tingkat pengetahuan cukup.(12)

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dengan *Wilcoxon* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh edukasi dengan media video animasi terhadap tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Tarowang Kabupaten Jeneponto Tahun 2025.

Penelitian lain oleh Azzahra et al., (2024) memberikan edukasi audiovisual melalui media sosial, menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan remaja setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan kriteria baik sebanyak 49 orang (70,00%), kriteria cukup sebanyak 18 orang (25,71%), dan kriteria kurang sebanyak 3 orang (4,29%) dengan nilai tengah yaitu 95,00.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Lathifah et al (2025) tentang pengaruh edukasi melalui media video animasi terhadap pengetahuan personal hygiene saat menstruasi pada siswi SMP di Kabupaten Bogor dengan pendekatan deskriptif korelasional dan desain *cross-sectional*. Temuan penelitian ini diperoleh nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan dampak kuat dari penggunaan video animasi untuk mendidik siswi tentang kebersihan menstruasi. (15)

Selanjutnya, penelitian oleh Liza (14) di MTs NW Sanggeng juga memperkuat hasil penelitian ini. Menggunakan desain *pre-experimental* dengan model *one group pretest-posttest*, Liza menemukan bahwa pemberian video edukasi dengan media animasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan p -value sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang menandakan adanya perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi. Kesamaan metode dan hasil menunjukkan bahwa edukasi visual animatif sangat efektif diterapkan pada remaja usia sekolah menengah.

Meskipun secara umum terjadi peningkatan pengetahuan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 9 responden (17,3%) yang masih berada pada kategori pengetahuan kurang setelah diberikan edukasi. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, kurangnya perhatian atau konsentrasi selama sesi edukasi berlangsung, serta minimnya motivasi atau ketertarikan responden terhadap topik yang disampaikan. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi lingkungan yang kurang kondusif dan gangguan psikologis seperti kelelahan atau stres saat mengikuti edukasi, juga mungkin memengaruhi hasil pemahaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi menggunakan media video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri di SMP Negeri 1 Tarowang, Kabupaten Jeneponto mengenai personal hygiene selama menstruasi. Intervensi ini membantu remaja memahami pentingnya menjaga kebersihan diri dan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini.

Bagi remaja, disarankan untuk terus meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang personal

hygiene selama menstruasi melalui berbagai media edukatif. Sekolah dan pihak terkait diharapkan dapat memanfaatkan media interaktif seperti video animasi sebagai sarana pembelajaran untuk membentuk perilaku hidup sehat yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada SMP Negeri 1 Tarowang Kabupaten Jeneponto yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan untuk melaksanakan penelitian di sekolah, Kesediaan pihak sekolah, mulai dari jajaran pimpinan, guru, hingga seluruh staf yang telah membuka ruang dan memberikan dukungan, menjadi bagian yang sangat berarti dalam proses penelitian ini. Tanpa kerelaan dan kerja sama yang tulus dari pihak sekolah penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azzahra, A.D., Lindayani, E. and Prameswari, A. (2024) 'Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media TikTok terhadap tingkat pengetahuan remaja putri mengenai personal hygiene saat menstruasi', *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 7(1), pp. 279–284.
2. Azwari, L. (2023) 'Pengaruh Pemberian Video Edukasi Dengan Media Animasi Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Di Mts Nw Sanggeng'. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Hamzar.
3. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan (2024) *Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023*.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan (2024) 'Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan'.
5. Gultom, R.F.B. *et al.* (2023) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Animasi Tentang Personal Hygiene Terhadap Perilaku Remaja Putri Saat Menstruasi', *Midwifery: Jurnal Kebidanan Dan Sains*, 1(2), pp. 47–51.
6. Herawati, A. and Kusumawati, L. (2025) 'Pengaruh Edukasi Kesehatan Reprroduksi Remaja Putri Terhadap Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi di Universitas X',
7. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)* e-ISSN 2745-5955| p-ISSN 2809-0543, 6(3), pp. 525–535.
8. Kementerian Kesehatan RI (2023) 'SKI Dalam Angka'.
9. Kementrian Kesehatan (2023) *Profil Kesehatan Indonesia*.
10. Ruhanah, nur lathifa, st. hateriah (2024) 'Korelasi Pendidikan dan Konseling KB Saat Hamil dengan Penggunaan KB Pasca Salin Pada Ibu Nifas di Puskesmas Paringin Selatan', *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(93–105).
11. Saleh, M.S. *et al.* (2023) 'Media pembelajaran'. EUREKA MEDIA AKSARA.
12. Swarjana, I.K. and SKM, M.P.H. (2022) *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19, akses layanan kesehatan–lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner*. Penerbit Andi.

13. Sabaruddin, E.E., Kubillawati, S. and Rohmawati, A. (2021) 'Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Smp Bangsa Mandiri 2 Bogor', *Kesehatan dan Kebidanan*, 10(2), pp. 33–42.
14. Waryana, Wijanarka A, F.D. (2022) *Media Edukasi Kesehatan dan Gizi*. Yogyakarta: Nuta Medika.
15. Ruhanah, nur lathifa, st. hateriah (2024) 'Korelasi Pendidikan dan Konseling KB Saat Hamil dengan Penggunaan KB Pasca Salin Pada Ibu Nifas di Puskesmas Paringin Selatan', *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(93–105).